



Implemetasi Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 5 Mataram

Hafsah^{1*}, Isnaini², Ratnah Juwita³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, hahafsah69@gmail.com

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, bungisnainiibrahim@gmail.com

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, ratnajuwitaafter@gmail.com

*Korespondensi author: hahafsah69@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 11-02-2025

Revised: 15-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Published: 30-03-2025

Kata Kunci:

Metode
Debat
Motivasi
Belajar
Pancasila
Kewarganegaraan

ABSTRAK

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa karena penggunaan media dan metode pembelajaran konvensional sehingga tidak dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses penggunaan metode debat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas X Grafika SMKN 5 Mataram, mendeskripsikan faktor penghambat penerapan atau pengimplementasian metode debat terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui masalah yang muncul selama penerapan metode debat dikelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas X Grafika SMKN 5 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data meliputi sumber data primer, sekunder, dan tersier. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, implementasi atau penerapan metode debat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat serta rasa keingintahuan lebih besar ketika ketika proses pembelajaran berlangsung. Kedua, Faktor penghambat penerapan metode debat terhadap motivasi belajar dalah faktor keterbatasan waktu, kurangnya bahan referensi serta karakter siswa yang berbeda-beda. Ketiga, solusi yang ditawarkan disini yaitu, sebelum penerapan metode debat dikelas guru diharapkan menyiapkan rangkaiannya seminggu sebelum metode debat diterapkan, kemudian yang kedua guru diharapkan memberi kebebasan kepada siswa untuk bebas mengakses materi dari internet kemudian yang ketiga terkait karakter siswa disini guru dituntut untuk lebih sabar lagi dalam menghadapi siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Method
Debate
Motivation
Learning
Pancasila
Citizenship

Implementation of Debate Method on Student Learning Motivation at SMKN 5 Mataram. The factors causing low student learning motivation are the use of conventional media and learning methods, which cannot help students understand the material presented. This study aims to explain how the process of using the debate method in improving student learning motivation in class X Grafika SMKN 5 Mataram, describe the inhibiting factors in the application or implementation of the debate method on student learning motivation, and find out the problems that arise during the application of the debate method in class on student learning motivation in class X Grafika SMKN 5 Mataram. This study uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data sources include primary, secondary, and tertiary data sources. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that, First, the implementation or application of the debate method can improve student learning motivation. Students become more active and enthusiastic, and their curiosity is more significant during the learning process. Second, the inhibiting factors in applying the debate method to learning motivation are time constraints, lack of reference materials, and different student characters. Third, the solution



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

offered here is that before implementing the debate method in class, teachers are expected to prepare the series a week before the debate method is implemented. Secondly, teachers are expected to give students the freedom to freely access material from the internet. Thirdly, regarding student character, teachers must be more patient when dealing with students.

Copyright © 2021 (Hafsah, H., Isnaini, I., Juwita, R). All Right Reserved

How to Cite : Hafsah, H., Isnaini, I., Juwita, R. (2025). Implemetasi Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 5 Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (1), 112-125.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang terencana dan terorganisir untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pendidikan juga merupakan upaya dari masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memastikan kelangsungan hidup masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai konsekuensinya, siswa perlu mengembangkan keterampilan dan keberanian dalam merangkai kalimat serta mengungkapkan dan mempertahankan pandangan mereka. Selain itu, mereka juga harus berani mengajukan pertanyaan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, kenyataannya seringkali tidak sesuai dengan harapan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk individu yang memahami secara mendalam serta mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dipahami sebagai "usaha sadar" untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat menjadi pahlawan bagi bangsa dan negara di masa depan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Latief et al., 2019). Peningkatan kualitas pendidikan di semua aspek dan tingkat telah dilakukan melalui berbagai usaha, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik, penerapan metode dan strategi pengajaran, penyediaan buku serta alat bantu belajar, perbaikan fasilitas pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah. Meskipun demikian, kenyataannya, kualitas dan mutu pendidikan masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Studi kajian literatur tentang penggunaan metode debat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, karya-karyanya tersebut antara lain, Husna (2023) menemukan bahwa metode debat mampu meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran. Metode debat aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan bertanya siswa (Sutisnawati & Lyesmaya, 2019), adanya dampak positif dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif terhadap hasil belajar siswa (Amini & Saleh, 2024), model pembelajaran debat aktif cukup mampu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dengan mengukur kualitas rencana pembelajaran dan menghubungkannya (Yani & Sukma, 2021), metode debat dapat meningkatkan berpikir dealiktika peserta didik (Li et al., 2021), metode debat mampu meningkatkan skills siswa (Zompetti, 2023), metode debat kelas membantu siswa berpikir dengan cara yang lebih logis dan membuat mereka dengan mudah memahami masalah dan data dari berbagai perspektif (Boumediene et al., 2021), pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik debat terhadap keterampilan berbicara siswa di SMP (Putri & Astuti, 2024). Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan skills debat, motivasi siswa, debat aktif dan efektif, debat memahami berbagai masalah dan perseptif, metode debat untuk keterampilan berbicara siswa. Namun, metode debat belum ada yang menerapkan untuk peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas. Ini mengidentifikasi bahwa metode debat memiliki keunikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pengamatan yang saya lakukan di SMKN 5 Mataram, tampak bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka di kelas. Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan oleh guru yang terkesan monoton dan kurang mampu menarik minat siswa, sehingga membuat mereka cepat merasa jenuh. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menarik, agar siswa merasa senang dan lebih tertarik untuk

belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Situasi ini menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik, yaitu bagaimana cara agar peserta didik bisa meningkatkan semangat belajarnya. Beberapa tanda atau fenomena yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar, terdapat sejumlah siswa yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kecenderungan guru untuk menggunakan metode ceramah secara monolog, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang mendukung.

Dari fenomena ini, kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Guru mungkin belum familiar dengan teknik-teknik pengajaran yang lebih modern, dan cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah, yang membuat siswa menjadi tidak aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui teknik debat aktif, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode debat adalah suatu cara dalam pengajaran yang memanfaatkan diskusi atau debat di dalam kelas. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan di kelas dengan jumlah peserta yang besar, karena dapat menciptakan atmosfer belajar yang inovatif di mana semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi. Kurangnya kecermatan dalam memilih metode dapat mengakibatkan penurunan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran yang monoton dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Penggunaan metode ceramah yang berlebihan oleh guru menyebabkan siswa bersikap pasif dan tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri. Hal ini terjadi di semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PPKn.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mampu menarik perhatian siswa, mendorong partisipasi, serta mengelola aspek emosional siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Di samping itu, guru juga harus memahami pemahaman siswa mengenai materi PPKn dan cara untuk mengatasi tantangan yang ada. Siswa merasa bahwa materi PPKn terlalu berlimpah dan terasa tidak konkret. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar dapat menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan menyenangkan. Dorongan untuk belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Fungsinya yang unik adalah dalam aspek memicu minat, menciptakan rasa bahagia, serta mendorong semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki dorongan tinggi akan memiliki semangat besar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seseorang yang mengikuti sebuah ceramah, namun tidak merasa tertarik dengan topik yang dibahas, kemungkinan besar tidak akan memperhatikan, apalagi mencatat isi dari ceramah tersebut. Seseorang tidak akan memiliki dorongan untuk berbuat, kecuali karena tekanan atau ritual. Seorang pelajar dengan tingkat kecerdasan yang relatif tinggi bisa saja mengalami kegagalan secara mental akibat kurangnya dorongan motivasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode debat aktif di dalam kelas. Metode ini memiliki struktur yang sederhana dan terdiri dari beberapa langkah yang digunakan untuk mengulas fakta-fakta serta informasi dasar, yang berperan dalam mengatur interaksi antara siswa. Peserta didik perlu ditempatkan dalam suasana yang tenang dan tetap terjaga agar lingkungan kelas menjadi mendukung. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah pendorong atau stimulasi untuk meraih tujuan tertentu. Memberikan semangat sebenarnya adalah memberikan pendorong untuk mengubah cara pandang agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Saat individu mendapatkan dorongan untuk bertindak, maka transformasi akan terjadi seiring dengan perubahan cara pandangnya.

Metode debat adalah salah satu cara pembelajaran yang sangat krusial untuk mengasah kemampuan akademik siswa. Model pembelajaran debat adalah suatu pendekatan kooperatif yang melibatkan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain (Dayanti, 2020). Proses belajar ini menuntut kolaborasi di antara peserta didik untuk menyelesaikan tugas, di mana pengembangan keterampilan sosial menjadi krusial dalam mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Debat adalah sebuah aktivitas saling bertukar pandangan antara dua pihak untuk membahas dan mempertahankan sudut pandang mereka masing-masing (Wijayanti & Widodo, 2021). Metode debat aktif merupakan pendekatan yang mendukung siswa untuk mengekspresikan ide, opini, dan pemikiran mereka. Keunggulan dari metode ini terletak pada

kemampuannya untuk mendorong keberanian mental siswa dalam berkomunikasi dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui debat, baik di dalam maupun di luar kelas.

Proses debat aktif merupakan salah satu bentuk retorika kontemporer yang biasanya ditandai dengan keterlibatan dua pihak atau lebih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Mereka saling berupaya untuk memengaruhi pandangan dan sikap orang lain, sehingga orang tersebut mau melaksanakan atau bertindak sesuai dengan keinginan pembicara atau penulis, setidaknya memiliki kecenderungan yang sejalan dengan tujuan komunikasi yang dilakukan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik debat yang dinamis diterapkan untuk mendorong pembicaraan dalam kelas. Dengan menggunakan metode debat, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka dalam sebuah perdebatan yang diadakan antar kelompok diskusi, yang kemudian digabungkan dalam sesi diskusi kelas.

Debat adalah proses perdebatan yang bertujuan untuk menilai apakah suatu usulan tertentu layak atau tidak, di mana terdapat pihak yang menyokong yang dikenal sebagai pendukung, serta pihak yang menolak atau membantah, yang disebut penyangkal. Debat adalah sebuah diskusi atau pertukaran pandangan tentang suatu isu tertentu, di mana setiap peserta didik menyampaikan argumen untuk mendukung sudut pandang mereka. Metode debat adalah cara pengajaran yang menghadapkan siswa dengan suatu isu atau masalah tertentu. Sasaran utama dari pendekatan ini adalah untuk menyelesaikan suatu permasalahan, memberikan jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memahami wawasan siswa, serta untuk mengambil keputusan.

Tujuan dari metode debat ini adalah untuk melatih siswa dalam mencari argumen yang solid dalam menghadapi masalah yang kontroversial, serta menanamkan sikap demokratis dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Tujuan dari metode pembelajaran debat adalah untuk mengembangkan sikap kritis pada siswa sekaligus meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka dalam memperhatikan peristiwa yang terjadi di sekitar. Selain itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman emosional mereka dalam menganalisis suatu situasi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ini, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memilih topik yang akan dibahas.

Motivasi merupakan suatu transformasi energi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya perasaan dan diikuti oleh reaksi terhadap keberadaan suatu tujuan (MacDonald et al., 2019). Menurut penjelasan yang beliau sampaikan, motivasi terdiri dari tiga komponen utama.

1. Motivasi adalah pendorong yang mengakibatkan terjadinya transformasi energi dalam diri setiap individu. Evolusi motivasi akan menghasilkan sejumlah perubahan energi dalam sistem neurofisiologis yang secara fundamental ada pada individu manusia. Karena berkaitan dengan transformasi energi pada manusia, tampilannya akan terkait dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia.
2. Motivasi dapat dikenali melalui munculnya perasaan atau emosi seseorang. Dalam konteks ini, motivasi terkait erat dengan masalah mental, perasaan, dan emosi yang dapat memengaruhi perilaku individu.
3. Motivasi akan dikembangkan karena adanya sasaran. Dengan demikian, motivasi dalam konteks ini sebenarnya adalah reaksi terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sejatinya berasal dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya dipicu oleh faktor lain, dalam hal ini adalah adanya target atau tujuan.

Belajar adalah proses yang dilakukan baik dengan niat maupun tanpa niat oleh seseorang, yang mengakibatkan perubahan dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pembelajaran adalah sebuah proses transformasi individu yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya menuju kondisi yang lebih baik atau sebaliknya. Motivasi dalam proses belajar memiliki berbagai peranan, antara lain memastikan keberlangsungan aktivitas belajar, memberikan panduan dalam belajar, serta membangkitkan semangat atau antusiasme siswa. Sardiman (2011) motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dorongan yang ada di dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk beraktivitas belajar dan mengarahkan proses belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat tercapai.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka adapun langkah-langkah metode debat. Debat aktif merupakan pendekatan yang dapat berfungsi sebagai cara yang berharga untuk memperbaiki proses berpikir dan refleksi. Khususnya ketika para siswa diharapkan untuk menyatakan pandangan yang

berbeda dari pandangan mereka sendiri. Ini adalah sebuah strategi debat yang secara langsung melibatkan setiap siswa. Metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Buatlah sebuah pertanyaan yang memicu perdebatan terkait dengan topik pembelajaran.
2. Bagi siswa ke dalam dua kelompok, minta satu tim untuk mendukung dan tim lainnya untuk menentang.
3. Bentuklah dua hingga empat subkelompok dalam setiap kelompok debat. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas yang terdiri dari 24 siswa, Anda bisa membentuk tiga subkelompok yang mendukung dan tiga subkelompok yang menentang, dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Setiap kelompok kecil diminta untuk merumuskan argumen yang dapat mereka bahas dan pilih. Di penghujung perbincangan, setiap sub kelompok memilih satu orang untuk berperan sebagai juru bicara.
4. Minta setiap kelompok untuk memilih perwakilan mereka, sebanyak dua atau tiga orang, sebagai juru bicara yang akan duduk berhadapan satu sama lain.
5. Siapkan dua hingga empat kursi untuk para pembicara dari kelompok yang mendukung dan sediakan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang menentang. Siswa-siswa lainnya berada di belakang pembicara.
6. Setelah mendengarkan argumen pembuka, akhiri perdebatan dan kembali ke kelompok kecil untuk mempersiapkan argumen, serta merespons argumen pembuka dari pihak lawan. Setiap subkelompok diharapkan untuk memilih juru bicara, sebaiknya yang belum pernah menjabat sebelumnya.
7. Lanjutkan diskusi ini. Juru bicara yang berada di posisi berlawanan diminta untuk menyampaikan argumen tandingan. Selama jalannya debat, peserta lain diajak untuk memberikan masukan yang berisi saran argumen atau tanggapan. Ajak mereka untuk bertepuk tangan atau bersorak sebagai dukungan untuk setiap argumen yang disampaikan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok.
8. Akhiri diskusi pada waktu yang sesuai, tanpa harus menetapkan kelompok mana yang berhasil. Bentuklah suatu kelompok melingkar dan pastikan bahwa anggota kelompok terintegrasi dengan cara meminta mereka untuk berdampingan dengan individu dari kelompok lawan. Ajak siswa untuk menentukan argumen mana yang mereka anggap paling kuat.

Beragam keuntungan dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Mereka menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para siswa. Terutama dalam konteks pengembangan kurikulum dan juga untuk masyarakat. Dengan lebih rinci, keuntungan yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan metode debat aktif pada siswa adalah metode ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi kepentingan yang sudah ada dan juga menumbuhkan minat-minat baru. Mengembangkan pengalaman dan pengetahuan tentang kewarganegaraan yang menyoroti aspek kepemimpinan, kerjasama, organisasi, serta inisiatif pribadi. Meningkatkan semangat di lingkungan sekolah serta mendorong pengalaman spiritual dan etika. Untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik siswa secara efektif. Untuk memperluas jaringan siswa. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka secara lebih menyeluruh.

Manfaat untuk pengembangan pendidikan adalah untuk memperluas atau memperkaya pengalaman di dalam kelas. Untuk menggali pengalaman belajar yang inovatif yang pada akhirnya dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Menawarkan peluang ekstra untuk pembimbingan secara individu dan dalam kelompok. Memberikan dorongan untuk pengajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan cara-cara dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode pembelajaran debat, guru harus membagi siswa menjadi dua kelompok. Satu kelompok mendukung (pro) dan kelompok lainnya menentang (kontra), dengan cara duduk berhadapan satu sama lain. Dosen memberikan pekerjaan kepada siswa untuk mempelajari bahan yang akan menjadi topik debat antara dua kelompok, yaitu yang mendukung dan yang menentang. Kegiatan ini terus berlangsung hingga mayoritas siswa dapat menyampaikan pandangannya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode debat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Mataram, dan apakah ada faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran debat dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Mataram. Sesuai dengan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengimplementasikan metode debat di SMKN 5 Mataram.

B. METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan penerapan metode deskriptif. Metode ini berusaha untuk secara sistematis dan teliti menyajikan fakta-fakta aktual serta karakteristik dari hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian dan menghabiskan waktu yang cukup di sana untuk menyelidiki isu yang ada. Hal ini dilakukan dengan menjalin interaksi dengan para partisipan, yang merupakan pemilik sejati dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu sebuah studi yang mengumpulkan data asli secara objektif atau penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang nyata mengenai metode pembelajaran debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMKN 5 Mataram. Metode kualitatif memiliki karakter induktif, di mana pendekatan ini melibatkan proses berpikir yang dimulai dari teori dan berlanjut ke pengamatan nyata untuk mencapai suatu kesimpulan. Kajian kualitatif memiliki tujuan untuk menginterpretasikan sudut pandang individu, menemukan hasil, serta menjelaskan suatu proses. Selain itu, kajian ini juga berusaha untuk menyusun dan merumuskan teori berdasarkan perspektif para partisipan yang diteliti, serta menyelidiki informasi yang lebih mendalam mengenai objek atau konteks penelitian yang terbatas.

Penelitian deskriptif adalah pendekatan dalam menganalisis keadaan suatu kelompok manusia, objek, situasi, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa pada waktu kini. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang berfokus pada fenomena, peristiwa, atau gejala yang terjadi saat ini. Hal ini kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan mengenai eksistensi suatu variabel independen atau lebih. Adapun sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan sumber data terdiri dari sumber data primer, sekunder, tersier.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penggunaan Metode Debat Dikelas dalam Kelas X Grafika untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa

Pelajaran PPKn di kelas X Grafika, metode yang digunakan untuk proses pembelajaran masih tetap bersifat konvensional. Melihat dampak yang muncul, seperti rasa mengantuk yang berlebihan dan kecenderungan siswa untuk merasa jenuh, maka diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk menghindari situasi tersebut. Di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang meremehkan dan berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah terasa membosankan dan kurang menarik. Peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai cara untuk menyelesaikan data yang ditemukan. Penelitian ini berfokus pada implementasi metode berdebat tentang motivasi untuk belajar siswa dengan UUD 1945 dalam kehidupan bangsa dan negara dalam SMKN 5 Mataram dalam grafik kelas X dengan jumlah total 33 siswa. Penyedia informasi dari penelitian ini adalah guru grafis PPKn kelas X yang ditunjuk untuk berinisial RS dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SH dan 10 siswa grafika dari SMKN 5 Mataram.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dikelas X Grafika masih terus menggunakan metode konvensional. Melihat efek yang ditimbulkan seperti halnya mudah mengantuk dan siswa cenderung merasa bosan maka dari itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang kreatif yang akan mencegah hal tersebut. disisi lain masih ada beberapa siswa yang menyepelkan dan menganggap pembelajaran disekolah sangat monoton dan kurang menarik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan para informan berikut ini:

“Alasan utama saya mendukung penerapan metode debat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah karena selama ini saya mengamati bahwasannya siswa cenderung acuh tak acuh dan kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka sering kali memperhatikan penjelasan guru di kelas, sehingga metode debat diharapkan dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan oleh guru” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Pernyataan dari HS selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMKN 5 Mataram menyatakan bahwa:

“Anak-anak cenderung lebih suka menggunakan metode yang kreatif dan terkesan heboh sehingga mereka terlihat bersemangat saat belajar, anak-anak itu lebih aktif dan tidak mudah mengantuk dikelas, seperti fenomena yang sering terjadi di SMKN 5 Mataram ini para siswa tidak segan untuk menyusun bangku sebagai tempat tidur padahal ada guru dikelas, hal karena mereka bosan dan jadi mengantuk, sehingga metode debat ini dirasa sangat cocok diterapkan dikelas khususnya di SMK” (Hasil wawancara, Sabtu 18 Januari 2025)

Pernyataan dari RS selaku guru mata pelajaran PPKn menyatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya dengan penggunaan metode debat ini sangat efektif karena dalam keseharian proses belajar mengajar dikelas memang sangatlah monoton, jika tidak ceramah panjang guru pasti langsung memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam penugasan pun siswa kadang acuh juga, banyak yang tidak mengerjakan bahkan banyak yang izin ke toilet dalam durasi yang lama hanya untuk menghindari tugas, nah dengan metode ini siswa terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran dikelas” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Pernyataan dari IA selaku siswa kelas X Grafika SMKN 5 Mataram menyatakan bahwa:

“Aku sebenarnya gak terlalu suka belajar kalau hanya mendengarkan materi satu arah dari guru kak, tapi mau tidak mau kita harus mengikuti proses pembelajaran dikarenakan itu sudah menjadi kewajiban kami untuk patuh dan menerima materi dari guru, tapi dengan adanya metode debat ini kita bisa leluasa dan dikasih kesempatan seluas-luasnya untuk berpendapat dan memberi gagasan terkait materi pembelajaran PPKn ini” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Pembelajaran satu arah dimana informasi disampaikan oleh pengajar kepada siswa tanpa banyak interaksi atau umpan balik, sering kali terbatas dalam hal efektivitasnya. Meskipun ini bisa efisien untuk menyampaikan informasi dasar atau teori, pendekatan ini kurang memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis yang terbatas, dan kurangnya motivasi dari siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang lebih interaktif biasanya lebih efektif dalam mendorong pemahaman yang lebih baik dan pengembangan keterampilan. Motivasi belajar dapat dikenali melalui berbagai perilaku yang muncul, seperti keinginan untuk meraih prestasi yang optimal, menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, cenderung lebih suka bekerja secara mandiri, cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang bersifat rutin dalam proses pembelajaran, mampu mempertahankan pandangannya, tidak mudah melepaskan keyakinan yang dimiliki, serta memiliki kegemaran untuk mencari dan menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode debat ini, disesuaikan dengan materi PPKn mengenai undang-undang yang disampaikan, akan dianalisis apakah hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda untuk belajar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasarinya.

Pelaksanaan metode debat dalam proses pembelajaran yang dihubungkan dengan situasi nyata atau kehidupan sehari-hari akan meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini dikarenakan mereka tidak sekadar berimajinasi, tetapi terlibat lebih aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Pengetahuan guru mengenai metode debat ini juga bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru tentang langkah-langkah dalam metode debat yang akan memudahkan penerapannya selama proses pembelajaran di kelas. Sebelum menerapkan metode debat, siswa perlu memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari melalui metode tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan metode debat ini tidak mengganggu karena siswa tidak mengerti materi yang akan dibahas. Pada intinya, metode pengajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, inovatif, dan menyenangkan. Karena apabila kegiatan tersebut menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif, hal ini akan memberikan dampak positif bagi mereka. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Peserta didik akan menjadi lebih antusias dan lebih giat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang biasanya lebih memiliki minat

terhadap cara berdiskusi. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan Djirly & Murdiono (2024) menyatakan metode debat terbukti menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan. McIntosh & Milam, (2016) menyatakan metode debat mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam teor debat bahwa terdapat dua fungsi instruksional dan edukatif seperti pembelajaran penguasaan, menciptakan kesinambungan pembelajaran, kesinambungan dalam pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada pemikiran, pembelajaran yang kreatif, meningkatkan kecepatan pembelajaran, peningkatan daya evaluasi, peningkatan keterampilan kewirausahaan, peningkatan kesehatan mental, pengembangan keterampilan verbal, pengajaran pemikiran kritis dan peningkatan keterampilan social (Najafi et al., 2016).

2. Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Implementasi metode debat terhadap motivasi belajar siswa meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus yang sesuai dengan materi ajar disemester dua kelas X, mengenai kasus agus buntung dalam perspektif undang-undang. Guru memberi ketegasan bahwa disini guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu, kemudian guru menunjuk siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya secara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam perdebatan yang sedang berlangsung, jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Langkah terakhir melanjutkan diskusi hingga mencapai batas waktu. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan HS selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang kebetulan mengajar mata pelajaran PPKn SMKN 5 Mataram, dalam pernyataannya bahwa:

“Pelaksanaan metode debat aktif pada mata pelajaran PPKn di SMKN 5 Mataram, menurut saya cukup efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan tema debat yang diajarkan dengan materi maateri yanag relevan sehingga siswa tidak lebih memahami konsep yang disampaikan, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini berhasil mendorong partisipasi aktif, merangsang pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isu-isu yang diangkat dalam pelajaran PPKn” (Hasil wawancara, Sabtu 18 Januari 2025)

Selanjutnya RS selaku guru mata pelajaran PPKn kelas X Grafika menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode debat ini dapat dikatakan sangat efektif dan memberikan hasil yang signifikan, karena siswa tidak hanya lebih sekedar lebih aktif dalam berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan metode pengajaran konvensional seperti metode ceramah yang sering diterapkan guru” (Hasil wawancara (Rabu 15 Januari 2025)

Kemudian pernyataan N selaku siswa kelas X Grafika SMKN 5 Mataram, dalam pernyataannya bahwa:

“Menurut saya, metode ini cukup efektif karena guru sekarang menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, dimana kami semua dituntut untuk terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran dikelas. Dengan cara ini, kami sebagai siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi benar-benar berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang ada. Pendekatan ini membuat suasana kelas lebih dinamis dan mendorong kami untuk berpikir kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Selanjutnya, langkah-langkah implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan semangat dan memotivasi siswa pada mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan/melempar kasus yang sedang menuai kontroversi dikalangan masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- b. Guru membagi kelas menjadi dua tim, satu kelompok pro dan satu kelompok kontra
- c. Setelah mendengar argumen pembuka, guru mengcounter argumen dari pihak lawan

- d. Guru memulai debat kembali juru bicara diminta untuk memberikan counter argument
- e. Guru menghentikan metode debat di waktu yang tepat

Penerapan metode pembelajaran debat di kelas dianggap dapat mengubah karakter siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi menjadi lebih bersemangat. Para siswa yang sebelumnya hanya mengikuti jalannya pembelajaran kini telah lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Para siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memotivasi diri mereka dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa telah mengalami tantangan baru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode debat. Perbedaan antara pembelajaran yang mengadopsi metode debat dan yang tidak begitu jelas terlihat. Ini disebabkan oleh preferensi anak-anak terhadap kelas yang lebih dinamis dan interaktif, yang memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran. Selain itu, kelas yang menggunakan metode debat juga dapat membantu mengubah pola pikir anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan diri.

Pembelajaran satu arah dimana informasi disampaikan oleh pengajar kepada siswa tanpa banyak interaksi atau umpan balik, sering kali terbatas dalam hal efektivitasnya. Meskipun ini bisa efisien untuk menyampaikan informasi dasar atau teori, pendekatan ini kurang memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis yang terbatas, serta berkurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih partisipatif umumnya lebih efisien dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam serta pengembangan keterampilan.

Implementasi metode debat terhadap motivasi belajar siswa mencakup pemilihan topik yang menarik oleh guru atau masalah kasus yang relevan dengan materi pelajaran di semester dua kelas X, yang berfokus pada kasus Agus Buntung dari sudut pandang hukum. Pengajar menekankan bahwa dia menginginkan pandangan dari siswa mengenai masalah tersebut. Selanjutnya, pengajar menunjuk siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya dengan singkat agar siswa lainnya juga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi yang sedang berlangsung. Jika diperlukan, pengajar dapat menetapkan waktu tertentu untuk setiap pembicara saat giliran berbicara. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk mengundang teman-teman mereka yang belum pernah mendapatkan kesempatan sebelumnya, sebelum memilih siswa yang akan mendapat giliran. Tahap akhir adalah meneruskan perbincangan sampai mencapai tenggat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Wijayanto et al (2017) menyatakan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan inspirasi siswa melalui materi dan cara belajar siswa. Juga, Abdullah et al (2021) menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model debat. Model pembelajaran debat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model debat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Debat

Penghambat penerapan metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah meliputi keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah siswa dikelas yang lumayan banyak sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode debat agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi kurang optimal, selanjutnya adalah keterbatasan referensi karena guru hanya menggunakan satu buku dalam pembelajarannya. Kemudian faktor ketiga adalah keragaman karakter siswa juga menjadi penghambat pelaksanaan metode debat, yaitu adanya siswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sehingga cenderung diam saja dipojokan kelas.

a) Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan metode debat dalam kelas ini adalah terbatasnya waktu yang guru yang hanya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit dalam satu minggu sehingga untuk menerapkan debat dimana terdapat tahap penyampaian pendapat siswa sehingga tidak semua siswa mengutarakan pendapatnya. Namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode debat karena siswa merasa nyaman, hal tersebut bisa dilihat dari pendapat salah satu siswa kelas X Grafika IA siswa kelas X Grafika dalam pernyataannya bahwa:

“Kalau menurut saya kak, semua ini terjadi karena gurunya memiliki cara mengajar yang menyenangkan dan tidak membebani. Meskipun terkesan santai, namun tetap bisa mengatur jalannya pembelajaran dengan baik. Saya pribadi kurang menyukai atau tidak nyaman dengan guru yang terlalu keras atau galak, karena itu bisa menimbulkan kesan

yang menakutkan. Jika suasana kelas terlalu menegangkan, maka proses belajar menjadi tidak nyaman dan malah bisa menghambat pemahaman siswa. Sebaliknya, guru yang memiliki pendekatan yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi cair dan memudahkan siswa untuk menyerap materi dengan lebih efektif“ (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

b) Keterbatasan referensi dan sumber belajar

Faktor penghambat metode debat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terbatasnya referensi dan sumber belajar yang selama ini hanya mengandalkan buku paket, ketika kurangnya referensi, kurang banyak membaca buku karena pada saat penerapan metode debat ini proses berdebat dikelas kurang optimal dan akibatnya siswa hanya mengaduh didalam kelas karena tidak memiliki materi yang cukup sebagai sumber belajar. Problematika yang dihadapi dalam hal ini adalah masih adanya siswa yang memang mengandalkan temannya ketika berdiskusi. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya ketika mendapati siswa yang kepribadiannya seorang pemimpin maka akan selalu aktif dikelas, akan tetapi berbeda dengan siswa yang masih terus menggantungkan temannya dia hanya akan menunggu dan ikut alur saja. Belum lagi ketika dia harus mengemukakan pendapatnya. Memang sedikit sulit akan tetapi setelah tiga kali pelaksanaan siswa yang pasif sudah menunjukkan perbedaannya. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, dan siswa juga sudah mulai berani memberikan argumennya dikelas.

c) Keragaman karakter siswa didalam kelas

Faktor penghambat selanjutnya dalam implementasi metode debat terhadap motivasi belajar siswa yaitu perbedaan karakter siswa. Karakter siswa yang dimaksud disini yaitu terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang berani tampil dan mengutarakan semua pendapatnya mengenai materi pernikahan, namun adapula siswa yang tidak berani dan cenderung pendiam dalam proses pembelajaran sehingga tidak berani tampil dan mengutarakan pendapatnya. Pemberian pelajaran di jam siang sangat mempengaruhi kefokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Stigma bahwasannya semakin siang akan semakin malas dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian metode belajar yang tepat akan mengubah hal tersebut. Seperti yang dikemukakan ibu HS selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang kebetulan mengajar mata pelajaran PPKn SMKN 5 Mataram dalam keterangannya menyatakan bahwa:

“Peningkatan motivasi belajar pasca penerapan metode debat ini sangat tinggi sekali ya, ini kan selalu muncul dijam siang atau sebelum jam terakhir, nah agar mengubah pemikiran siswa yang beranggapan bahwa semakin siang semakin malas saya rasa ini sangat cocok sekali, dan hari ini anak terlihat bersemangat saat mengikuti pembelajaran, dikarenakan penerapan metode debat yang memotivasi mereka untuk memenangkan perdebatannya.” (Hasil wawancara, Sabtu 18 Januari 2025)

Hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan dan penilaian guru yang mengampunya. Semakin bisa dinilai oleh siswa mana yang menang punya skill baik dan mana yang memang harus membutuhkan perhatian lebih. Berikut pernyataan guru kelas ibu Rida Sudiarti, S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn kelas X Grafika pada saat.

“Dampak positifnya adalah dimana anak yang mempunyai tipe pemimpin itu kelihatan, tapi dari sisi lain yang pasif ini yang menggantungkan temannya. Mungkin karena si pemimpin ini tidak memberi teguran maka sipasif ini hanya akan menunggu hasilnya. Ini kalau hanya sekedar diskusi ya. Pasca penerapan metode debat ini karena penyampaian argumentasi secara bergantian, anak mau tidak mau harus ada bahan yang disampaikan. Untuk itu meski secara bertahap, anak sudah mulai menunjukkan sikap memotivasi dirinya dalam kegiatan belajar mengajar.” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Pemberian metode debat ini mampu mengubah mindset siswa dimana siswa mampu mengeluarkan pendapat, gagasan serta ide untuk menyampaikannya dalam forum belajar. Siswa yang belum paham bisa bertanya pada guru atau pada teman sejawat yang bisa menjawab keluhan dari temannya, dan siswa yang paham bisa membantu temannya ketika bertanya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh MA kelas X Grafika menyatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai metode ini karena jika saya merasa kesulitan dan tidak mengerti, saya dapat langsung bertanya kepada guru atau teman-teman saya tanpa merasa ragu. Selain itu aplikasi nya juga sangat baik dan mudah, memudahkan kami untuk berinteraksi dan berbagi ide. Dengan cara ini kami bisa leluasa bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman materi, karena suasana yang terbuka dan komunikatif mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan” (Hasil wawancara, Rabu 15 Januari 2025)

Metode pembelajaran debat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas X Grafika SMKN 5 Mataram. Pada saat pengaplikasian metode debat ini siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya. Tidak menyepelkan pendapat orang lain, tidak mengantuk selama dikelas, meski dijam siang siswa tetap menunjukkan rasa ingin tahu. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar secara langsung seperti halnya memberi pujian, dengan ini maka secara tidak langsung guru juga menstimulus siswa untuk lebih bersemangat, lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar.

Dengan demikian, beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran debat. Dua faktor utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sumber referensi. Akibatnya, terkadang untuk menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan mendorong kreativitas anak selama penerapan metode debat, ada siswa yang cenderung lebih memilih untuk berdiam diri. Karena waktu yang tidak cukup dan terkadang pengajar menghadapi tantangan. Kadang-kadang, tidak seluruh pengajar menyukai pendekatan debat ini. Terkadang, mereka juga kurang memahami isu-isu yang seharusnya disampaikan kepada siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa membuat seluruh peserta didik merasa nyaman dan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa jenuh atau tertekan. Apabila pendidik ingin mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, penguasaan materi saja tidak memadai. Guru perlu menguasai berbagai teknik dan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran, karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, dalam penerapannya, guru perlu menyesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan dan juga kemampuan siswa. Memilih teknik dan metode yang sesuai membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, seorang guru harus bijak dalam memilih dan melaksanakan. Pengajar memiliki kebutuhan tersebut, sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan pendekatan multisensorik dan beragam. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara di semua bidang studi. Pengajaran oleh guru tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau metode auditori di mana guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan. Namun, pendidik perlu mengintegrasikan aspek visual dan kinestetik. Ini membuat para siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah proses yang dilakukan, baik secara sadar maupun tidak, oleh setiap orang, yang mengakibatkan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak bisa membaca menjadi dapat membaca. Pembelajaran merupakan suatu proses transformasi individu yang berinteraksi dengan lingkungan di sekelilingnya, menuju kondisi yang lebih baik atau sebaliknya. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam proses belajar. Belajar dapat dilakukan melalui penemuan sendiri dan dengan mencontoh orang lain. Melalui proses pembelajaran, individu akan mengalami perkembangan dan transformasi pada diri mereka, baik dari segi mental maupun fisik. Di kelas X Grafika, penerapan metode debat dianggap lebih efisien dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan. Hal ini dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa yang sebelumnya pasif dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran mengenai undang-undang, yang mereka anggap remeh. Kini, mereka menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu mulai muncul karena di dalam metode ini, siswa diharuskan untuk mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Panduan dari guru sangat krusial untuk terus menerus memberikan motivasi, dukungan, dan semangat belajar kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Di samping itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan melatih kemampuan berpikir siswa. Hal ini membuat siswa menjadi lebih kritis serta mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Rehman (2024) menyatakan bahwa potensi debat sebagai alat pengajaran yang serbaguna, dan pentingnya menyediakan guru dengan dukungan dan sumber daya yang

memadai untuk secara efektif memasukkan kegiatan debat ke dalam kelas mereka. Deliana & Ganie (2025) menegaskan bahwa terdapat dua wawasan utama: (i) teknik dan strategi yang digunakan oleh dosen dalam mengajar berbicara menggunakan debat menekankan partisipasi aktif mahasiswa; dan (ii) mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap teknik dan strategi yang digunakan oleh dosen mereka dalam instruksi debat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menggabungkan debat sebagai metode untuk menumbuhkan pemikiran kritis, komunikasi yang efektif, dan pembelajaran kolaboratif di antara mahasiswa. Lebih jauh, hasilnya menunjukkan bahwa debat tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan argumen secara koheren. Jadi debat dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajar berbicara kepada mahasiswa, terutama ketika menggunakan teknik dan strategi yang mempromosikan partisipasi aktif mahasiswa.

4. Masalah dalam Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selain memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi siswa dalam penerapan metode debat di kelas X Grafika, guru juga rutin menghadapi berbagai masalah umum yang muncul selama pelaksanaan metode debat tersebut. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan tahapan metode debat yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah. Namun, masih sering dijumpai karakter siswa yang menganggap remeh dan bersikap sembarangan dalam beberapa individu. Banyak siswa cenderung meminta pendapat teman meskipun mereka sudah memiliki jawaban sendiri. Isu ini menjadi sangat penting karena siswa tersebut mengalami ketergantungan, yang dapat mengakibatkan kemalasan dalam menjawab pertanyaan dari pengajar. Seorang guru sebaiknya memperhatikan setiap siswa secara pribadi dan memberikan dorongan serta motivasi agar masalah yang muncul tidak terulang dalam proses pembelajaran di masa mendatang. Waktu yang terasa terbatas juga menjadi tantangan bagi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran di ruang kelas. Pembagian waktu yang terbatas akan menyebabkan pengimplementasian model pembelajaran terhambat, karena penerapan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, guru juga diharuskan untuk lebih kreatif dalam berbagai aspek.

Selain beberapa poin yang telah disebutkan sebelumnya, masalah yang sering timbul biasanya bersumber dari siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, dan tidak mungkin untuk menyamakan karakter satu siswa dengan yang lainnya. Terkadang, sifat manja masih muncul dalam diri mereka, karena pada usia mereka, masih diperlukan perhatian lebih. Di samping itu, para siswa juga masih kerap berisik dan bersenang-senang dengan teman-temannya. Namun, hal semacam ini masih dapat dianggap wajar, karena sesungguhnya sifat ini merupakan karakteristik alami yang dimiliki oleh diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian khusus, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, serta berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

5. Solusi untuk Mengatasi Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Solusi untuk mengatasi faktor yang menghambat implementasi metode debat, yaitu keterbatasan waktu, adalah dengan merencanakan penggunaan metode debat satu minggu sebelum pelaksanaan. Dengan cara ini, pada saat jadwal pelajaran tiba, guru dapat langsung mengatur siswa untuk mempersiapkan pelaksanaan metode debat tersebut. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode debat yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama terkait dengan kurangnya referensi atau sumber belajar yang mendukung mata pelajaran, solusinya adalah dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari informasi pelajaran melalui sumber-sumber di internet yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat perbedaan karakter siswa, solusi yang tepat adalah guru perlu meningkatkan kesabaran dalam menyampaikan pendapatnya, meskipun hanya dalam beberapa kalimat.

Kenyataan yang sering terlihat di sekolah selama proses pembelajaran adalah siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat semua yang disampaikan oleh guru tanpa mengerti makna dari konsep yang diajarkan. Akibatnya, suasana di kelas menjadi tegang dan kurang bersemangat, yang mengakibatkan siswa-siswa menjadi tidak aktif dan kurang memiliki inisiatif untuk mengasah kemampuan mereka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran keterampilan proses dapat

dilakukan dengan cara memprediksi. Karena siswa selama ini tidak mendapatkan pelatihan mengenai keterampilan dalam proses. Proses pembelajaran seharusnya berfokus pada materi yang perlu dipelajari dengan menerapkan strategi yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru perlu arahkan murid dalam memahami materi agar mereka dapat mengembangkan kemampuan diri melalui proses belajar guna meraih tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan seorang pendidik sangat diperlukan dalam mengatur kelas supaya atmosfer pembelajaran siswa tetap dinamis dan efisien, melalui berbagai strategi dan metode pengajaran yang telah dipersiapkan. Mengajar adalah sekumpulan kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk memberikan motivasi kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Serangkaian kejadian dalam proses pengajaran berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk belajar dengan lebih giat. Dengan demikian, metode debat aktif adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan diskusi di dalam kelas. Metode ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang menyerupai debat aktif, di mana semua siswa berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Dengan menerapkan strategi ini, partisipasi siswa dapat meningkat karena mereka dapat saling mendukung dalam proses belajar, mendorong semangat kebersamaan, memberikan kesempatan untuk saling mengekspresikan pendapat, serta membantu dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan penjabaran tentang motivasi belajar siswa terkait penerapan metode debat, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pertama, Implementasi metode debat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Mataram mencakup langkah-langkah di mana guru menentukan topik yang menarik atau isu terkini yang sedang ramai dibahas. Pengajar menekankan bahwa ia mengharapkan pandangan dari siswa mengenai masalah yang sedang diperbincangkan. Selanjutnya, guru menyarankan kepada siswa untuk berbicara secara ringkas dan jelas agar siswa lainnya juga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi. Apabila diinginkan, guru dapat menentukan batas waktu untuk memanggil siswa yang telah mendapatkan giliran. Kedua, Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode debat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Mataram antara lain adalah keterbatasan waktu. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mendengarkan pendapat dari sejumlah siswa yang cukup banyak, sehingga suasana dan kondisi kelas menjadi tidak efektif. Salah satu faktor yang menghambat adalah terbatasnya sumber referensi, karena guru hanya mengandalkan dua sumber, yaitu buku paket dari Kementerian Republik Indonesia dan lembar kerja siswa. Variasi karakter para siswa turut menjadi kendala dalam penerapan metode debat, di mana terdapat siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide-ide mereka. Ketiga, Faktor penghambat dalam penerapan metode debat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terbatasnya waktu. Sebagai solusi untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan perencanaan penggunaan metode debat satu minggu sebelumnya. Dengan cara ini, ketika waktu pelajaran tiba, guru dapat segera mengarahkan siswa untuk mempersiapkan penerapan metode debat tersebut. Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode debat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kurangnya referensi atau sumber belajar, solusinya adalah guru memberikan peluang kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri dari berbagai sumber lain, seperti internet, yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Untuk mengatasi tantangan yang disebabkan oleh perbedaan karakter siswa, solusinya adalah guru perlu memiliki tingkat kesabaran yang lebih agar dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, meskipun hanya dengan satu atau dua kalimat.

Setelah penulis membahas secara teoritis terkait analisis data yang relevan dengan topik skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan metode debat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Mataram yaitu kepada guru diharapkan dapat menerapkan teknik debat dengan lebih efektif, agar keterlibatan siswa dalam proses belajar semakin bertambah. Kepada semua siswa diharapkan untuk meningkatkan semangat belajarnya agar ketika terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, mereka dapat beradaptasi dan menerapkan ilmu yang telah didapat di sekolah. Dan kepada kepala sekolah SMKN 5 Mataram, diharapkan dapat terus menjaga semangat belajar dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bunda Hafsah selaku pembimbing I dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan motivasi lahir maupun batin serta ayahanda Isnaini selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat dan selalu membantu serta memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa pula kepada dosen-dosen program studi PPKn yang telah memberikan ilmu selama kegiatan belajar mengajar dikelas dan untuk almamater tercinta kampus Mhammadiyah mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., Komara, E., & Alim, A. (2021). The Influence Debate Model on Students' Learning Motivation in History Subjects. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1836–1857.
- Amini, A., & Saleh, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Membina Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1037–1046.
- Boumediene, H., Berrahal, F., & Hammadi, N. A. (2021). Classroom debate to enhance critical thinking skills. 457–441), 1(4, □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□.
- Dayanti, R. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada OPD Kota Palopo)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Deliana, D., & Ganie, R. (2025). Using debates in teaching speaking to EFL learners: Perceptions of English department students. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(1), 2025052.
- Djirlyay, M. S., & Murdiono, M. (2024). Application of Debate Learning Method as An Effort To Improve Communication Skills In Civic Education Courses. *Devotion: Journal of Research & Community Service*, 5(9). <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i9.792>
- Husna, F. M. (2023). *Implementasi Metode Active Debate Untuk Meningkatkan Keaktifan Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI-IIK MAN 2 Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Latief, A., Ahmad Al Yakin, S. A., & Ahmad, H. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Li, X., Han, Z., Fu, J., Mei, Y., & Liu, J. (2021). Debate: A new approach for improving the dialectical thinking of university students. *Innovations in Education and Teaching International*, 58(1), 95–106.
- MacDonald, A., Clarke, A., Huang, L., & Seitanidi, M. M. (2019). Partner strategic capabilities for capturing value from sustainability-focused multi-stakeholder partnerships. *Sustainability*, 11(3), 557.
- McIntosh, J., & Milam, M. (2016). Competitive debate as competency-based learning: Civic engagement and next-generation assessment in the era of the common core learning standards. *Communication Education*, 65(4), 420–433.
- Najafi, M., Motaghi, Z., Nasrabadi, H. B., & Heshi, K. N. (2016). “ Debate” Learning Method and Its Implications for the Formal Education System. *Educational Research and Reviews*, 11(6), 211–218.
- Putri, A. F., & Astuti, S. (2024). Using Debate Technique to Determine Its Effect on Students' Speaking Skills. *Proceeding of International Conference on Education*, 3, 16–22.
- Rehman, M. A. (2024). *Impact of Debate-Style Classroom Training on Teachers' Skills, Classroom Environment, and Implementation Experiences*. Hamad Bin Khalifa University (Qatar).
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Debat. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97–104.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9.
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Astina, I. K. (2017). Increasing student's motivation and geography learning outcome using active debate method assisted by Ispring Suite. *International Journal of Social Sciences and Management*, 4(4), 240–247.
- Yani, D. R., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Active Debate (Debat Aktif) Kelas IV SDN 05 Lunang Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1953–1963.
- Zompetti, J. (2023). Exploring debate skills as practical techniques to salvage the demos. *RicercAzione*, 15(2 bis), 77–94.